



PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI ORGAN PERNAPASAN MANUSIA BERBANTUAN MEDIA VIDEO

Nur-Asura Yuerae¹, Agustiningsih², Fajar Surya Hutama³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jember

Jl. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: nurazura1995@gmail.com

ABSTRAK

Riwayat Artikel:

Diajukan: 07-05-2023

Diperbaiki: 20-06-2023

Diterima: 02-08-2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Lectora Inspire, Media visual.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi organ pernapasan manusia melalui berbantuan media video pada siswa kelas V SDN Kebonsari 01 Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kebonsari 01 Jember meningkat selama proses pembelajaran menggunakan media video. Rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 12,92% pada siklus I sebesar 64,58% (kriteria cukup aktif) pada siklus II meningkat menjadi 77,5% (kriteria aktif) pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 23,03% pada siklus I sebesar 64% meningkat menjadi 87,03% pada siklus II.

ABSTRACT

Article History:

Received: 07-05-2023

Revised: 20-06-2023

Accepted: 02-08-2023

Keywords:

Learning outcomes, Lectora Inspire, Visual media.

This study aims to improve the activity and learning outcomes of science learning material on human respiratory organs through video media assistance for fifth-grade students of SDN Kebonsari 01 Jember. Data collection methods used in the study were observation, interviews, documentation, and tests. The results showed that the activities and learning outcomes of fifth-grade students of SDN Kebonsari 01 Jember increased during the learning process using video media. The average student learning activity increased by 12.92% in cycle I as much as 64.58% (moderately active criteria) in cycle II increased to 77.5% (active criteria) in cycle II. Student learning outcomes also increased from cycle I to cycle II. The average score of student learning outcomes increased by 23.03% in cycle I of 64% increased to 87.03% in cycle II.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka [1].

Terdapat beberapa jenjang pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD). Layaknya fondasi dari sebuah bangunan, pendidikan di SD memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan secara keseluruhan [2]. Dalam Sekolah di SD ini siswa mendapatkan dasar-dasar keilmuan yang penting untuk dikuasai. Dapat dibayangkan ketika materi pada pendidikan dasar ini tidak dapat dipahami oleh siswa maka akan berdampak terhadap pembelajaran pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu guru perlu adanya perhatian yang lebih pada jenjang pendidikan SD. Pendidikan dasar memuat beberapa mata pelajaran salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA dapat dilihat melalui dua aspek yaitu biologis dan fisik. Aspek biologis, mata pelajaran IPA mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan berbagai fenomena pada makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksinya dengan faktor lingkungan, pada dimensi ruang dan waktu. Untuk aspek fisis, IPA memfokuskan diri pada benda tak hidup, mulai dari benda tak hidup yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari seperti air, tanah, udara, batuan dan logam, sampai dengan benda-benda di luar bumi dalam susunan tata surya dan sistem galaksi di alam semesta [3].

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas V SDN Kebonsari 01 Jember terdapat pemasalahan pada pembelajaran IPA. Proses pembelajaran IPA berlangsung satu arah dan berpusat pada guru. Sebenarnya pembelajaran yang demikian cukup sesuai apabila diterapkan di SD, tetapi berdasarkan tujuan pembelajaran IPA yang menekankan pada keterampilan proses, pembelajaran perlu dikombinasikan menggunakan metode lain yang lebih variatif. Selain itu hasil observasi terhadap siswa kelas V SDN Kebonsari 01 Jember menunjukkan bahwa aktivitas belajar masih berada pada tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru ketika guru menjelaskan dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru apabila ada yang belum ngerti. Siswa juga pasif di dalam kelas, tidak ada aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran yang membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Hasil wawancara terhadap guru dan siswa juga menunjukkan bahwa terhadap beberapa siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil dokumentasi kelas V SDN Kebonsari 01 Jember, dapat dilihat bahwa hail belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa. Menurut kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, siswa dikatakan tuntas apabila nilai siswa telah mencapai 71. Pada hasil ulangan siswa kelas V mata pembelajaran IPA terdapat 12 dari 35 siswa yang dapat mendapat nilai 71-100. Berdasarkan permasalahan pembelajaran IPA, guru harus mengambil tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Salah satu media dalam pembelajaran IPA adalah media video. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa seperti materi proses pencernaan makanan dan pernapasan, video dapat

menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya [4].

Dengan alasan diterapkan yaitu media video tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran guna peningkatan berbagai faktor salah satunya hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian dan hasil observasi, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dari Hasil Belajar IPA Materi Organ Pernapasan Manusia Berbantuan Media Video Pada Siswa Kelas V SDN Kebonsari 01”.

Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kebonsari 01 Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan total 32 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu, teknik analisis deskriptif dengan tabel distribusi frekuensi relatif.

$$P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_a = Persentase aktivitas

N = Jumlah skor maksimum indikator aktivitas belajar siswa

A = Jumlah skor indikator aktivitas belajar yang didapat siswa.

Tabel 1. Kriteria Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Persentase Aktivitas	Kriteria Aktivitas Belajar
$90\% \leq P_a \leq 100\%$	Sangat Aktif
$70\% \leq P_a < 90\%$	Aktif
$60\% \leq P_a < 70\%$	Cukup Aktif
$40\% \leq P_a < 60\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq P_a < 40\%$	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Modifikasi dari Masyhud [6].

Menurut Hobri [5], hasil belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan :

a. Pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil individu

n = Skor riil tercapai

N = Skor ideal yang dapat dicapai

b. Mencari Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa individu, dengan rumus:

$$P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Keterangan:

P_k = Skor kelas

$\sum srtk$ = Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

$\sum sik$ = Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

Kriteria tingkat pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

Persentase Aktivitas	Kriteria Aktivitas Belajar
$90\% \leq Pa \leq 100\%$	Sangat Aktif
$70\% \leq Pa < 90\%$	Aktif
$60\% \leq Pa < 70\%$	Cukup Aktif
$40\% \leq Pa < 60\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq Pa < 40\%$	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Modifikasi dari Masyhud [6].

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi sistem pernapasan manusia kelas VSD.
- 2) Menyiapkan alat dan media video.
- 3) Menyusun lembar kerja kelompok (LKK) yang berisi langkah-langkah kerja untuk mengetahuisumber dan cara pernapasan manusia.
- 4) Menyusun soal evaluasi berupa soal objektif dan subjektif.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengetahui motivasi siswa.
- 6) Menyiapkan pedoman lembar observasi aktivitas siswa dan pedoman lembar observasi aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan media video.

b. Pelaksanakan Tindakan

Berdasarkan rencana yang telah dibuat dan disepakati oleh guru kelas V, pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan jadwal pembelajaran IPA di kelas V SDN Kebonsari 01 Jember.

1) Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media video siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Mei 2019 pukul 07.00-08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka dengan mengucapkan salam, kemudian guru mulai mengkondisikan kelas agar semua siswa siap mengikuti pembelajaran. Guru melakukan apersepsi yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyampaikan materi tentang mengidentifikasi sistem pernapasan manusia. Memasuki kegiatan inti sebelum menerapkan media video, guru membedakan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami siswa. Setelah guru selesai menjelaskan prosedur pelaksanaannya guru mulai menunjukkan/memperlihatkan video-video yang berkaitan dengan materi. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati video tersebut, setelah itu guru menanyakan dasar pemikiran urutan video tersebut kemudian guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang akan

dicapai. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Guru membentuk siswa menjadi kelompok (LKK), siswa diminta untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKK, salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain memberikan tanggapan dari hasil kerja kelompok temannya. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami. Dilanjutkan guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hari ini, guru memberikan nasihat untuk tetap rajin belajar dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

Pembelajaran siklus 1 pada pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin, 10 Mei 2019 pukul 07.00 – 08.35 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini sesuai dengan RPP siklus I pertemuan II, materi yang dibahas yaitu lanjutan dari materi pada pertemuan pertama. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyuruh siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru dan siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan guru mengabsen siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa, apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran sistem pernapasan manusia.

Memasuki kegiatan inti sebelum menerapkan media video, guru memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video dengan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami siswa. Setelah guru selesai menjelaskan prosedur pelaksanaannya guru mulai menunjukkan memperlihatkan video-video yang berkaitan dengan materi. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati video tersebut, setelah itu guru menanyakan dasar pemikiran urutan video tersebut kemudian guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Guru membentuk siswa menjadi kelompok, siswa diminta untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKK, salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain memberikan tanggapan dari hasil kerja kelompok temannya.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami. Guru memberi nasehat kepada siswa agar rajin belajar. Sebelum pembelajaran hari ini diakhiri, guru memberitahukan kepada siswa bahwa besok akan dilaksanakan tes hasil belajar. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru, dibantu oleh tiga observer yaitu guru dan dua orang mahasiswa. Observer bertugas untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media video. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan. Observasi pada guru dilakukan untuk mengamati kegiatan/aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video sesuai dengan langkah-langkah penerapan media video seperti RPP yang sudah dibuat. Pada siklus I ke aktivitas guru sudah cukup baik, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelum pelaksanaan tindakan, namun masih ada yang harus diperbaiki.

Aktivitas siswa pada siklus I yaitu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti memperhatikan guru menjelaskan materi, berani bertanya dan menjawab pertanyaan, diskusi dalam kelompok, dan presentasi hasil kerja kelompok. Pada proses pembelajaran ini siswa sudah terlibat aktif, namun masih terdapat beberapa kendala seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, presentasi hasil kerja kelompok siswa masih terlihat malu-malu.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ada hal-hal yang ditemukan dan perlu diperbaiki pada siklus I sebagai berikut.

- 1) Siswa sangat gaduh pada saat guru memberikan pengumuman pembagian kelompok dan menyuruh siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing.
 - 2) Terdapat satu kelompok yang anggotanya kurang bisa bekerjasama dengan kelompok dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi kurang memberikan kesempatan kepada temannya untuk menjawab dan berpendapat.
 - 3) Ada beberapa siswa yang belum aktif untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan, karena siswa merasa takut salah. Hal tersebut yang menyebabkan aktivitas belajar siswa masih rendah.
 - 4) Pada saat presentasi hasil kerja kelompok siswa masih malu-malu.
- Hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM. Dari 32 siswa ada 8 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (≥ 70). Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 66,38.

e. Solusi

Adapun solusi terkait dengan refleksi yang dilakukan oleh peneliti setelah kegiatan pembelajaran dan observasi sebagai berikut.

- 1) Guru membuat kesepakatan dengan siswa selama proses pembelajaran di kelas.
- 2) Guru akan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dengan harapan agar semua siswa dapat lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Guru mengingatkan kepada semua kelompok agar masing-masing kelompok dapat bekerjasama dengan baik. Guru memberitahu siswa yang memiliki kemampuan tinggi atau pandai untuk membimbing anggota kelompoknya yang kurang pandai. Guru membuat kesepakatan dengan siswa apabila ada siswa yang tidak bekerjasama dengan baik, maka guru akan memberikan hukuman menyanyikan lagu wajib.
- 4) Guru memberikan apresiasi kepada siswa berupa nilai tambahan agar siswa berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malu-malu untuk menyampaikan hasil pekerjaannya dan jika jawaban kurang benar tidak diberi hukuman.
- 6) Guru akan memberikan hadiah bagi siswa yang mendapatkan nilai tertinggi di kelas tersebut.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I supaya pembelajaran dengan media video berjalan dengan baik dan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa dapat meningkat.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi sistem pernapasan manusia kelas V SD.
- 2) Menyiapkan alat dan media video.
- 3) Menyusun lembar kerja kelompok (LKK) yang berisi langkah-langkah kerja untuk mengetahui sumber dan cara pernapasan manusia.
- 4) Menyusun soal evaluasi berupa soal objektif dan subjektif.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengetahui motivasi siswa.
- 6) Menyiapkan pedoman lembar observasi aktivitas siswa dan pedoman lembar observasi aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan media video.

b. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media video siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Mei 2019 pukul 07.00-08.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP. Pada siklus II sebelum memulai pelajaran siswa telah duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang lebih kondusif, serta siswa tidak gaduh pada saat pembentukan kelompok dan berpindah tempat duduk untuk berkumpul dengan kelompoknya seperti pada siklus I.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab terkait dengan pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mulai menjelaskan materi. Memasuki kegiatan inti guru menunjukkan/memperlihatkan alat-alat, video yang terkait dengan materi. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati video tersebut, setelah itu guru memanggil/menunjuk siswa secara bergantian untuk menjelaskan alat-alat yang sudah di lihat pada video, kemudian guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Guru membagikan lembar kerja kelompok (LKK), siswa diminta untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan soal-soal tersebut.

Setelah selesai mengerjakan LKK, salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain memberikan tanggapan dari hasil kerja kelompok temannya. Setelah presentasi selesai, guru menjelaskan materi agar tidak ada kekeliruan konsep sehingga siswa dapat memahami materi. Sebelum pembelajaran hari ini diakhiri guru memberitahukan kepada siswa bahwa besok akan diadakan tes hasil belajar. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran hari ini dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Pada siklus II kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru (Peneliti) dalam menerapkan media video pada mata pelajaran IPA. Untuk mengamati aktivitas belajar siswa, guru (peneliti) dibantu oleh 3 observer yaitu 1 guru kelas V dan 2 orang mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan. Banyak siswa yang tidak malu-malu dan merasa takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Presentasi hasil diskusi kelompok siswa juga tidak malu-malu untuk maju ke depan menyampaikan hasil kerja kelompoknya.

d. Refleksi

Pada siklus II ini sudah tidak ada permasalahan yang terjadi lagi berbeda dengan siklus I, sehingga kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video dapat berjalan dengan lancar. Adapun refleksi dari siklus II sebagai berikut.

- 1) Pada saat pembentukan kelompok sudah berjalan dengan tertib, karena siswa sudah mengetahui sebelum pembelajaran dimulai semua siswa harus sudah duduk dengan kelompoknya masing-masing.
- 2) Siswa sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Sebagian besar siswa sudah mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hasil yang memuaskan.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

a. Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan media video materi sistem pernapasan manusia, kriteria sangat baik sebanyak 1 siswa atau 3,12%, kriteria baik sebanyak 5 siswa atau 15,65%, kriteria cukup baik sebanyak 11 siswa atau 34,37%, dan kriteria kurang baik sebanyak 6 siswa atau 18,75%.

Berdasarkan hasil analisis data pada prasiklus dari 32 siswa, ada 6 siswa atau 18,75% yang tuntas dengan nilai di atas KKM (≥ 70) dan 26 siswa atau 81,25% yang tidak tuntas dengan nilai di bawah KKM (≤ 70). Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 61,03. Persentase kriteria hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus I dalam kriteria sangat baik sebanyak 6 siswa atau 18,75%, kriteria baik sebanyak 8 siswa atau 25,50%, kriteria sedang/cukup baik sebanyak 8 atau 25,50%, kriteria kurang baik sebanyak 5 siswa atau 15,62%, dan kriteria sangat kurang sebanyak 5 siswa atau 15,62%.

Berdasarkan analisis data pada siklus I dari 32 siswa, ada 22 siswa atau 68,75% yang tuntas dengan nilai di atas KKM (≥ 70) dan 10 siswa atau 31,25% yang tidak tuntas dengan nilai di bawah KKM (≤ 70). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64. Persentase kriteria hasil belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus II dalam kriteria sangat baik sebanyak 29 siswa atau 90,62%, kriteria baik sebanyak 2 siswa atau 6,25%, kriteria sedang/cukup baik sebanyak 1 atau 3,12%, kriteria kurang baik sebanyak 1 siswa atau 3,12%, dan kriteria fisik dan prosesnya, diperoleh data aktivitas belajar siswa pada siklus I.

Tabel 3. Persentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Skor	Ketercapaian
1	Memperhatikan penjelasan guru	68	70,83%
2	Pertanyaan dan menjawab pertanyaan	51	53,12%
3	Memperhatikan video	79	82,29%
4	Diskusi dalam kelompok	64	66,66%
5	Presentasi hasil diskusi kelompok	48	50,00%
	Rata-rata	74,4	64,58%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh 2 observer, maka diperoleh data sebagai berikut: siswa yang tergolong dalam kriteria sangat aktif sebanyak 7 siswa atau 21,87%, siswa yang tergolong dalam kriteria aktif sebanyak 9 siswa atau 28,12%, siswa yang tergolong dalam kriteria cukup aktif sebanyak 10 siswa atau 31,25%, dan siswa yang tergolong dalam kriteria kurang aktif 6 siswa atau 18,75%.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II, maka diperoleh data seperti Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Kriteria Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Skor	Ketercapaian
1	Memperhatikan penjelasan guru	82	85,41%
2	Pertanyaan dan menjawab pertanyaan	70	72,91%
3	Memperhatikan video	80	83,33%
4	Diskusi dalam kelompok	70	72,91%

No	Aktivitas Belajar Siswa	Jumlah Skor	Ketercapaian
5	Presentasi hasil diskusi kelompok	70	72,91%
	Rata-rata	74,4	77,5%

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh 2 observer maka diperoleh data sebagai berikut: siswa yang tergolong dalam kriteria sangat aktif sebanyak 16 siswa atau 50%, siswa yang tergolong dalam kriteria aktif sebanyak 14 siswa atau 43,75%, dan siswa yang tergolong dalam kriteria cukup aktif sebanyak 2 siswa atau 6,25%.

c. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke II menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru pada siklus I sebesar 70,83% di siklus II meningkat menjadi 85,41%, aktivitas bertanya/berpendapat pada siklus I sebesar 53,12% di siklus II meningkat menjadi 72,91%, aktivitas memperhatikan video pada siklus I sebesar 82,29% di siklus II meningkat menjadi 83,33%, aktivitas diskusi dalam kelompok pada siklus I sebesar 66,66% di siklus II meningkat menjadi 72,91% dan aktivitas presentasi hasil diskusi kelompok pada siklus I sebesar 50% di siklus II meningkat menjadi 72,91%. Rata-rata aktivitas belajar siswa klasikal pada siklus I sebesar 64,58% di siklus II meningkat menjadi 77,5%.

Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa untuk masing-masing kriteria dari siklus I ke siklus II sebagai berikut. Kriteria sangat aktif pada siklus I sebesar 21,87% pada siklus II meningkat menjadi 50%, kriteria aktif pada siklus I sebesar 28,12% pada siklus II meningkat menjadi 43,75%, kriteria cukup aktif pada siklus I sebesar 31,25% pada siklus II meningkat menjadi 6,25%, kriteria kurang aktif pada siklus I sebesar 18,75% pada siklus II meningkat menjadi 0%, kriteria sangat kurang aktif pada siklus I sebesar 0% pada siklus II tetap 0%.

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Penerapan media video tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, akan tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa digunakan sebagai salah satu alat ukur keberhasilan media video dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan kriteria sangat baik sebanyak 1 siswa atau 3,12%, kriteria baik sebanyak 5 siswa atau 15,62%, kriteria cukup baik sebanyak 9 siswa atau 28,12%, kriteria kurang baik sebanyak 11 siswa atau 34,37%, dan kriteria sangat kurang baik sebanyak 6 siswa atau 18,75%.

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa siklus II dari 32 siswa, ada 29 siswa atau 90,62% yang tuntas dengan nilai di atas KKM (≥ 70) dan 3 siswa atau 9,37% yang tidak tuntas dengan nilai di bawah KKM (≤ 70). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 87,03%. Analisis perbandingan kriteria hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kriteria sangat baik sebesar 18,75% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,62% terjadi peningkatan sebesar 68,75%. Pada siklus II kriteria baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik mengalami penurunan karena rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi sangat baik, baik, dan cukup baik.

C. Pembahasan

Penilaian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kebonsari 01 Jember materi

sistem pernapasan manusia. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi digunakan sebagai acuan untuk merancang model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian mulai dari siklus I sampai siklus II. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru kelas V SDN Kebonsari 01 Jember menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah yaitu guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan tidak adanya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sehingga membuat siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus I, menunjukkan bahwa indikator aktivitas siswa tertinggi yaitu memperhatikan video dengan persentase 82,29%. Hal tersebut disebabkan siswa sangat antusias karena menggunakan video dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan. Selain itu, siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan siswa dapat menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja kelompok (LKK). Indikator aktivitas siswa tertinggi kedua yaitu memperhatikan penjelasan guru dan persentase hasil diskusi kelompok dengan persentase 66,66%. Saat guru menjelaskan terkadang ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru. Pada saat proses presentasi hasil diskusi kelompok ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk membacakan hasil diskusi karena belum terbiasa presentasi di depan kelas. Indikator aktivitas belajar siswa tertinggi ketiga yaitu diskusi dalam kelompok dengan persentase 50%. Pada saat diskusi dalam kelompok, akan tetapi sebagian besar siswa sudah bisa diskusi dalam kelompok dengan baik. Indikator aktivitas siswa terendah yaitu bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini terjadi karena siswa masih malu-malu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Banyak siswa yang masih berani untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, ada siswa yang tidak berani atau malu untuk bertanya terkait dengan materi yang masih belum mereka pahami.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa yang diperoleh pada siklus II, menunjukkan bahwa setiap indikator mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Indikator aktivitas belajar tertinggi sama dengan siklus I yaitu memperhatikan video. Selain itu, Siswa merasa sangat senang karena memperoleh pemahaman secara langsung. Indikator aktivitas belajar siswa tertinggi kedua yaitu memperhatikan penjelasan guru dengan persentase 85,41%. Siswa sudah aktif memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung mendengarkan dan memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas belajar siswa tertinggi ketiga yaitu presentasi hasil diskusi kelompok dengan persentase 72,91%. Saat presentasi hasil diskusi kelompok, siswa tidak malu untuk membacakan hasil pekerjaan kelompoknya karena takut jawaban kurang benar. Guru telah memotivasi siswa apabila ada jawaban yang kurang benar tidak akan diberikan hukuman. Indikator aktivitas belajar siswa keempat yaitu diskusi dalam kelompok dengan persentase 72,91%. Pada saat diskusi kelompok semua siswa sudah aktif untuk bekerja sama dengan baik. Sebelum pembelajaran guru telah membuat kesepakatan apabila ada siswa yang tidak bekerja sama dengan baik akan menyanyikan lagu wajib di depan kelas. Pada siklus II ini, semua siswa dapat bekerja sama dengan baik, tidak ada siswa yang acuh terhadap tugas kelompoknya karena siswa tidak ingin menyanyikan lagu wajib di depan kelas. Indikator aktivitas belajar siswa terendah masih sama pada siklus I, tetapi sudah termasuk kategori aktif. Pada siklus II ini, siswa tidak lagi malu-malu dan tidak merasa takut salah untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

guru. Guru telah memotivasi siswa agar tidak malu atau merasa takut salah untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran ini.

Pada siklus II ini, aktivitas belajar siswa tergolong pada kategori aktif dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga penelitian ini dihentikan sampai siklus II. Berdasarkan uraian hasil analisis aktivitas belajar siswa dari siklus I dan siklus II telah membuktikan bahwa media video dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dimana siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam penerapannya. Siswa diberi penjelasan dari video yang sudah diperhatikan dalam videonya, tetap berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Media video merupakan media audio visual dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Media video ini memadukan unsur suara, dan gambar yang menarik sesuai materi pembelajaran dan tingkat perkembangan siswa, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam kegiatannya, media video ini menggabungkan antara kegiatan melihat dan mendengar sehingga siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan berujung pada hasil belajar yang lebih baik. Video pembelajaran ini menyajikan materi yang terdapat pada materi organ pernapasan manusia. Pada video ditampilkan tentang bagaimana mekanisme pernapasan yang terjadi pada manusia. Media video merupakan media pilihan yang tepat untuk mengajarkan materi organ pernapasan manusia, karena untuk mempelajari materi yang berhubungan dengan organ tubuh diperlukan media atau perantara yang dapat menggambarkan bagaimana organ tubuh manusia bekerja, salah satunya media yang tepat adalah media video. Penggunaan media video ini digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran guna mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang sifatnya abstrak seperti materi sistem pernapasan pada manusia sehingga menjadi lebih jelas.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan penerapan media video. Diharapkan melalui penerapan media video ini hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila persentase kriteria sangat baik dari siklus I ke siklus II dapat meningkat. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat jika dibandingkan sebelum diadakan tindakan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sebesar 68,75% atau 22 siswa dari 32 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (≥ 70). Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan media video, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 31,25% atau 10 siswa dari 32 siswa yang mendapat nilai di atas KKM (≥ 70). Hasil tersebut belum menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena siswa yang mendapat nilai di atas KKM belum mencapai target 75%. Masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM karena media video ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang guru terapkan, sehingga perlu bimbingan lagi secara perlahan-lahan agar semua siswa dapat memahami materi menggunakan media pembelajaran video.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 90,62% atau 29 siswa dari 32 yang sudah mencapai nilai di atas KKM (≥ 70) dan hanya 3 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai memahami pembelajaran dengan menggunakan media video, sehingga siswa dapat memahami materi yang guru sampaikan. Jika ditinjau dari penelitian yang terdahulu, penerapan media video

pada pembelajaran IPA materi organ pernapasan manusia. Artinya bahwa penerapan media video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan hasil yang baik. Media video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi organ tubuh manusia karena pada materi tersebut memiliki karakteristik. Siswa dapat menjelaskan tentang organ pernapasan dalam manusia bekerja. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kebonsari 01 materi organ pernapasan manusia..

Kesimpulan dan Saran

Simpulan penelitian ini adalah penelitian ini menunjukkan penerapan media video dalam pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia dan prosesnya pada siswa kelas V SDN Kebonsari 01 Jember dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase keaktifan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 64,58% (termasuk kategori aktif) meningkatkan pada siklus II menjadi 77,5% (kategori sangat aktif). Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,92%. Penerapan media video dalam pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia dan prosesnya pada siswa kelas V SDN Kebonsari 01 Jember dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 64 (kategori sangat baik) meningkat pada siklus II menjadi 87,03 (kategori sangat baik). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23,03.

Daftar Pustaka

- [1] Mudyahardjo, 2001. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [2] Hutama, F. S. 2015. Pengaruh Model PBL melalui Pendekatan CTL terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Purwodadi I Kecamatan Blimbing Kota Malang pada Mata Pelajaran IPS. *Pancaran Pendidikan*, 4(2), pp: 83–102
- [3] BSNP, 2006. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Media
- [4] Arsyad, 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Prees.
- [5] Hobri. 2007. Penelitian Pendidikan Kelas. Jember: Pena Salsabila
- [6] Masyhud M. S. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan